


Edutourism Pesona Tirta Desa Gajahrejo : Wisata Sungai Berbasis Ekonomi Kreatif Dengan Budidaya Ikan, Edukasi Lingkungan, dan Kuliner Berkelanjutan

¹⁾Tomy Rizky Izzalqurny*, ²⁾Tatas Ridho Nugroho, ³⁾Arzedy Berlian Sabrina, ⁴⁾Defrina Eka Orchidta Ramadina, ⁵⁾Dwi Rahma Ayu

^{1,2,3,5)}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

⁴⁾Tata Boga, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Email Corresponding: tomyrizky.izzalqurny.fe@um.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat Pisang Candi Kuliner Berkelanjutan Desa Gajahrejo Ekonomi Kreatif	Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang dengan tujuan meningkatkan nilai tambah potensi lokal melalui diversifikasi olahan pisang Candi menjadi produk kuliner inovatif dan berdaya saing. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat meliputi keterbatasan keterampilan pengolahan, lemahnya manajemen usaha sederhana, dan kurangnya strategi branding produk lokal, sehingga hasil panen pisang hanya bernilai ekonomi rendah. Metode kegiatan mencakup diskusi dan observasi awal bersama perangkat desa, penyusunan resep dan uji coba produk, pelatihan teknis pengolahan serta pengemasan, dan evaluasi partisipatif dengan ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah pisang Candi menjadi multiproduk, seperti Risoles Gedang Manja, Cake Pisang Kopi Gajahrejo, dan Gajahrejo Gedang Crispy. Selain itu, program ini berdampak positif pada meningkatnya motivasi berwirausaha, kesadaran akan pentingnya inovasi, serta penguatan identitas kuliner lokal. Dengan demikian, pendampingan ini tidak hanya memperluas wawasan masyarakat mengenai pengolahan berbasis bahan lokal, tetapi juga memperkuat posisi Desa Gajahrejo sebagai destinasi wisata kuliner berkelanjutan.
Keywords: Community Service Candi Bananas Sustainable Culinary Gadjahrejo Village Creative Economy	ABSTRACT This community service program was conducted in Gajahrejo Village, Gedangan District, Malang Regency, with the aim of increasing the added value of local potential through the diversification of Candi bananas into innovative and competitive culinary products. The main problems faced by the community included limited processing skills, weak simple business management, and the absence of branding strategies, resulting in the banana harvest having low economic value. The methods employed consisted of initial discussions and observations with village officials, recipe development and product trials, technical training on processing and packaging, and participatory evaluation with PKK women and local MSMEs. The results indicated a significant improvement in participants' skills to process Candi bananas into multiple products, such as Risoles Gedang Manja, Gajahrejo Coffee Banana Cake, and Gajahrejo Gedang Crispy. Furthermore, this program had positive impacts in the form of increased entrepreneurial motivation, greater awareness of the importance of innovation, and the strengthening of local culinary identity. Thus, the assistance not only expanded community knowledge about utilizing local resources but also strengthened Gajahrejo Village's position as a sustainable culinary tourism destination.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Desa Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang, merupakan salah satu desa yang memiliki kekayaan sumber daya alam cukup besar, terutama pada sektor perikanan, pertanian, dan wisata alam. Selama ini, Gajahrejo lebih dikenal sebagai kawasan wisata pantai, dengan beberapa pantai populer seperti Pantai Batu Bengkung, Pantai Ungapan, dan Pantai Bajulmati yang menjadi tujuan utama wisatawan. Namun,

ketergantungan desa pada sektor wisata pantai menghadirkan tantangan tersendiri. Berdasarkan observasi awal, rute wisatawan menuju pantai-pantai tersebut tidak melewati pusat Desa Gajahrejo, sehingga potensi desa dalam memperoleh manfaat ekonomi dari kunjungan wisatawan relatif rendah. Dengan kata lain, keberadaan pantai belum sepenuhnya berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi desa secara merata.



Gambar 1. Sungai Desa Gajahrejo

Selain pantai, Gajahrejo memiliki potensi lain berupa aliran sungai alami dengan ekosistem yang masih terjaga yang ditunjukkan pada Gambar 1. Sungai ini menyimpan peluang besar untuk dikembangkan sebagai basis wisata edukatif (*edutourism*) yang berkelanjutan. Namun demikian, pemanfaatannya masih sangat terbatas, baik dalam bentuk kegiatan ekonomi maupun kegiatan pariwisata. Di sisi lain, masyarakat desa sebagian besar telah menjalankan usaha tradisional berbasis sumber daya lokal, seperti budidaya ikan air tawar, pemanfaatan pisang, dan hasil kelapa. Sayangnya, aktivitas ekonomi ini masih dilakukan secara sederhana tanpa teknologi modern dan nilai tambah yang signifikan. Produk lokal sebagian besar dijual dalam bentuk mentah, tanpa diolah lebih lanjut menjadi produk bernilai tinggi. Akibatnya, potensi ekonomi kreatif desa belum mampu memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan warga.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya yang dimiliki Desa Gajahrejo dengan manfaat ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil pengabdian terdahulu yang menunjukkan bahwa banyak desa wisata di Indonesia menghadapi masalah serupa, yaitu belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal karena keterbatasan inovasi, manajemen usaha, pgunadan strategi branding (Mulyono et al., 2024; Sapuan et al., 2025)). Padahal, bukti empiris dari keberhasilan desa wisata berbasis komunitas seperti beragam desa di Indonesia menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata desa sangat ditentukan oleh sinergi antara masyarakat lokal, pemerintah desa, dan akademisi dalam mengelola potensi lokal (Gunadi et al., 2022; Prasasti et al., 2022; Sumarta et al., 2021),

Tim akademisi Universitas Negeri Malang bersama Pemerintah Desa Gajahrejo dan Karang Taruna , Berbeda dengan pengabdian sebelumnya yang cenderung fokus pada satu sektor atau aspek tertentu, program *Edutourism Pesona Tirta Desa Gajahrejo* yang kami usulkan bertujuan untuk mengintegrasikan potensi sungai dengan kegiatan ekonomi kreatif, seperti pengolahan produk kuliner berbahan dasar pisang, dan pengembangan budidaya ikan berbasis teknologi bioflok. Program ini juga mengadopsi teknologi digital melalui pengembangan website edukasi untuk meningkatkan literasi lingkungan, serta memanfaatkan potensi sungai sebagai daya tarik wisata edukatif yang dapat menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat desa. Konsep ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan daya tarik wisata desa, tetapi juga untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat, memperkuat kapasitas sosial, dan menumbuhkan kesadaran ekologis generasi muda

Secara konseptual, program ini memiliki keterkaitan erat dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Melalui diversifikasi pangan lokal, program mendukung SDG 2 (Mengakhiri Kelaparan); melalui penciptaan usaha baru berbasis UMKM inovatif, program berkontribusi pada SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi); dan melalui pengolahan serta pemanfaatan produk ramah lingkungan, program selaras dengan SDG 12 (Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan). Lebih lanjut, dari sisi akademik, program ini mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, khususnya IKU 2 (mahasiswa di luar kampus), IKU 3 (praktisi mengajar), dan IKU 5 (hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat)

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, melainkan juga berperan sebagai subjek yang ikut

menentukan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan hasil pengabdian pasca program, sekaligus memperkuat rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap inisiatif yang dijalankan.

Berdasarkan uraian tersebut, pengabdian ini akan membahas mengenai bagaimana program Edutourism Pesona Tirta Desa Gajahrejo dirancang dan diimplementasikan, permasalahan yang dihadapi desa, metode yang digunakan untuk penyelesaian, hasil yang dicapai, hingga dampak awal yang muncul. Pengabdian ini juga menekankan pentingnya integrasi antara pemberdayaan ekonomi, konservasi lingkungan, dan literasi digital dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan.

II. MASALAH

Desa Gajahrejo di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang, secara geografis memiliki posisi yang strategis sebagai kawasan wisata. Selama ini, nama Gajahrejo dikenal luas karena keberadaan pantai Batu Bengkung yang menjadi tujuan utama wisatawan. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa rute utama wisatawan menuju pantai tersebut tidak melewati pusat Desa Gajahrejo (Gambar 2). Kondisi ini menyebabkan desa kehilangan potensi ekonomi yang semestinya bisa diperoleh dari arus wisatawan. Dengan kata lain, keberadaan wisata pantai justru menimbulkan paradoks: desa yang menjadi pintu masuk destinasi tidak sepenuhnya menikmati dampak ekonomi dari geliat wisata yang terjadi



Gambar 2. Desa Gajahrejo dan Rute Menuju Pantai Batu Bengkung

Permasalahan berikutnya adalah belum optimalnya pemanfaatan potensi sungai di Desa Gajahrejo. Sungai yang mengalir di wilayah desa (Gambar 3) memiliki ekosistem alami yang terjaga, sekaligus peluang besar untuk dikembangkan sebagai basis wisata edukatif. Namun, hingga kini sungai hanya berfungsi sebagai aliran air biasa tanpa dikelola untuk tujuan ekonomi kreatif maupun ekowisata. Minimnya inovasi pengelolaan menyebabkan potensi sungai belum memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian desa. Padahal, banyak studi menunjukkan bahwa sungai dapat menjadi basis pengembangan edutourism dengan memadukan fungsi konservasi, edukasi, dan pariwisata (Puspaningtyas et al., 2024; Suradji et al., 2023; Yuardani et al., 2021)



Gambar 3. Sungai di Desa

Selain potensi sungai, Desa Gajahrejo memiliki komoditas lokal berupa pisang dan kelapa dalam jumlah besar (Gambar 4). Selama ini, masyarakat hanya menjual produk tersebut dalam bentuk bahan mentah dengan

harga relatif rendah dan fluktuatif. Belum adanya inovasi pengolahan menyebabkan hasil pertanian tersebut tidak memberikan nilai tambah yang signifikan. Produk berbasis kelapa, pisang, maupun ikan air tawar masih diproduksi dalam skala kecil dan terbatas, sehingga sulit bersaing dengan produk kuliner dari wilayah lain. Hal ini berimplikasi pada rendahnya daya saing UMKM lokal serta terbatasnya kesempatan kerja yang tercipta di desa (Ainun et al., 2023; Jehadut et al., 2024; Oktavianingrum et al., 2023)



Gambar 4. Potensi Kelapa dan Pisang di Gajahrejo

Permasalahan juga tampak pada sektor perikanan. Budidaya ikan air tawar yang dilakukan masyarakat masih menggunakan cara tradisional, tanpa teknologi yang memadai. Teknik pemeliharaan yang belum efisien menyebabkan hasil panen tidak optimal. Padahal, Karang Taruna Desa Gajahrejo memiliki lahan kosong di sekitar sungai yang potensial untuk dijadikan sentra budidaya ikan sekaligus sarana edukasi. Beberapa penelitian membuktikan bahwa penerapan teknologi bioflok mampu meningkatkan efisiensi pakan, mempercepat pertumbuhan ikan, dan mengurangi pencemaran lingkungan (Faridah et al., 2019). Sayangnya, teknologi ini belum tersentuh di Desa Gajahrejo

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah lemahnya strategi branding dan pemasaran digital. Karang Taruna sebagai motor generasi muda belum optimal dalam mempromosikan potensi desa selain wisata pantai. Demikian pula UMKM kuliner desa masih kesulitan memperluas pasar karena minimnya pemahaman tentang branding, desain kemasan, serta strategi digital marketing. Kondisi ini membuat produk lokal kurang dikenal, padahal dengan dukungan teknologi informasi, desa dapat membangun citra dan meningkatkan akses pasar dengan lebih luas (Hadaf et al., 2022; Rohiani, 2021).

Permasalahan terakhir yang ditemukan adalah rendahnya kesadaran ekologis di kalangan anak-anak dan remaja desa. Sungai yang ada masih dipandang sekadar sebagai sarana kebutuhan sehari-hari, bukan sebagai ekosistem yang harus dijaga. Hal ini berpotensi menimbulkan masalah jangka panjang apabila generasi muda tidak dibekali pemahaman tentang pentingnya konservasi lingkungan. Maka, dibutuhkan media edukasi yang sesuai dengan karakter generasi digital, seperti website interaktif dan program Sekolah Sungai, agar literasi lingkungan dapat tumbuh sejak dini

Dengan demikian, rangkaian permasalahan yang ada di Desa Gajahrejo dapat dirangkum dalam lima aspek utama:

1. Desa kehilangan potensi ekonomi karena jalur wisatawan tidak melewati pusat desa.
2. Potensi sungai yang belum dimanfaatkan sebagai destinasi wisata edukatif.
3. Produk pertanian dan perikanan masih dijual mentah tanpa nilai tambah.
4. Keterbatasan teknologi budidaya ikan dan strategi digital marketing.
5. Rendahnya literasi lingkungan generasi muda.

Permasalahan ini menjadi dasar perancangan program Edutourism Pesona Tirta Desa Gajahrejo, yang berfokus pada pengembangan desa wisata berbasis sungai melalui pendekatan terpadu: konservasi, inovasi kuliner, pemberdayaan pemuda, dan literasi digital.

III. METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Gajahrejo menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan program. Metode ini dipilih karena mampu menciptakan rasa memiliki (*sense of ownership*) pada masyarakat, sehingga program yang dirancang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berkelanjutan setelah pendampingan berakhir. Kegiatan ini dilakukan pada bulan April sampai Oktober 2025. Tahapan pelaksanaan metode dirancang secara berurutan sebagai berikut:

1. Observasi dan Diskusi Awal

Tahap pertama berupa observasi langsung ke Desa Gajahrejo untuk memetakan potensi, permasalahan, dan peluang pengembangan desa. Observasi dilakukan di area sungai, lahan kosong di sekitar sungai, serta kebun pisang dan kelapa yang menjadi potensi komoditas utama desa. Selain itu, dilakukan diskusi dengan perangkat desa, Karang Taruna, UMKM, serta ibu-ibu PKK untuk mengidentifikasi permasalahan nyata yang mereka hadapi, baik di sektor perikanan, kuliner, maupun pemasaran produk. Diskusi ini sekaligus menjadi forum untuk menyamakan persepsi dan menjaring masukan terkait rencana pengembangan desa wisata berbasis sungai.

2. Sosialisasi dan Persiapan

Tahap kedua adalah sosialisasi program yang dilaksanakan di Balai Desa Gajahrejo. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan diskusi dengan pemerintah desa. Sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh tentang konsep *Edutourism Pesona Tirta Gajahrejo* serta menjelaskan manfaat yang akan diperoleh masyarakat. Pada tahap ini juga dilakukan survei lokasi untuk menentukan titik strategis pembangunan kolam bioflok dan sentra kuliner, serta penyusunan jadwal kegiatan yang disepakati bersama masyarakat.

3. Pelatihan dan Pemberdayaan

Tahap berikutnya adalah pelatihan yang terbagi ke dalam dua fokus utama:

- a. Pelatihan kuliner berbasis pisang Cavendish untuk ibu-ibu PKK dan UMKM, yang mencakup pengolahan, inovasi resep, teknik pengemasan, hingga strategi pemasaran sederhana.
- b. Pelatihan budidaya ikan berbasis bioflok untuk Karang Taruna dan kelompok petani ikan. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan studi banding ke dusun yang sudah melakukan pengelolaan budidaya ikan berbasis bioflok.

Pelatihan dilakukan secara praktik langsung di lapangan agar peserta memiliki keterampilan nyata yang dapat diaplikasikan dalam usaha sehari-hari.

4. Pendirian Sentra Edukasi

Setelah pelatihan, program dilanjutkan dengan pembangunan sarana fisik berupa kolam bioflok untuk budidaya lele, serta penyusunan konsep sentra kuliner berbasis pisang. Kedua fasilitas ini dirancang tidak hanya sebagai unit usaha produktif, tetapi juga sebagai daya tarik eduwisata yang bisa dikunjungi wisatawan. Di samping itu, tim juga mengembangkan *website* edukasi sungai sebagai media digital pembelajaran interaktif.

5. Pelaksanaan Program Sekolah Sungai

Sebagai bagian dari edutourism, program Sekolah Sungai direncanakan melibatkan siswa sekolah dasar untuk belajar langsung mengenai ekosistem sungai, konservasi ikan, dan pentingnya menjaga lingkungan. Pembelajaran dilakukan dengan media digital yang tersedia di *website*. Dengan pendekatan ini, generasi muda diharapkan memiliki literasi lingkungan sejak dini serta mampu menghubungkan pengalaman belajar langsung dengan teknologi digital.

6. Evaluasi dan Keberlanjutan

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan secara berkala bersama masyarakat dan perangkat desa. Evaluasi mencakup pemantauan terhadap keberlanjutan kolam bioflok, perkembangan produk kuliner, efektivitas *website* edukasi, serta tingkat partisipasi masyarakat. Selain itu, dilakukan pula analisis untuk mengidentifikasi hambatan yang muncul selama program berlangsung, sehingga dapat segera dilakukan penyesuaian strategi. Evaluasi juga menjadi dasar untuk merancang program keberlanjutan pasca pendampingan, termasuk peluang kerja sama dengan pihak eksternal seperti dinas pariwisata, agen perjalanan, atau lembaga pendukung UMKM.

Dengan metode ini, program Edutourism Pesona Tirta Desa Gajahrejo diharapkan mampu mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, pendidikan, dan lingkungan secara harmonis. Observasi dan diskusi menjadi pijakan awal untuk memahami kondisi nyata masyarakat, sementara evaluasi menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan dan kebermanfaatannya bagi desa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Gajahrejo telah melalui beberapa tahapan kegiatan sesuai dengan rencana. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan sangat menentukan efektivitas program. Berikut uraian hasil kegiatan dan pembahasan terkait kontribusinya terhadap pengembangan edutourism berbasis sungai.

Observasi Potensi Desa

Tahap observasi menghasilkan pemetaan yang lebih rinci mengenai potensi Desa Gajahrejo. Potensi utama berupa sungai dengan ekosistem alami, lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya ikan, serta komoditas lokal seperti pisang dan kelapa. Hasil observasi memperkuat temuan awal bahwa desa kehilangan potensi ekonomi karena arus wisatawan menuju pantai Batu Bengkung tidak melewati pusat desa. Publikasi hasil observasi di media lokal seperti Tugujatim memperkuat branding awal desa, sekaligus membuka ruang komunikasi yang lebih luas antara desa dengan pihak luar. Hal ini menunjukkan bahwa dokumentasi dan publikasi hasil observasi dapat menjadi strategi efektif dalam memperkenalkan potensi desa ke publik yang lebih luas.



Gambar 5. Observasi Wilayah Sungai Gajahrejo

Hasil observasi ini diperkuat dengan gambar 5 dengan mengobservasi langsung wilayah sungai yang ada Di Desa Gajahrejo. Hasilnya Desa Gajahrejo memiliki tanah desa yang ada disekitar Sungai yang bisa digunakan sebagai Wisata. Hal ini mendorong tim untuk memaksimalkan potensi ini. Hasil Observasi ini dilanjutkan dengan



Gambar 6. Diskusi Dengan Kepala Desa Gajahrejo

Hasil observasi ini dilanjutkan dengan Diskusi Bersama Kepala Desa Sehingga didapatkan beberapa kesimpulan untuk melakukan beberapa program pengabdian kedepannya seperti yang ditunjukkan oleh pembahasan dibawah.

Pelatihan dan Branding Kuliner Berbasis Pisang

Kegiatan pelatihan kuliner yang melibatkan ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM berjalan dengan antusias. Dalam pelatihan ini, masyarakat diajarkan cara mengolah pisang Candi, karena berdasarkan diskusi dengan Kepala Desa, pisang yang tersedia banyak di desa adalah pisang candi. Pisang ini akan diolah menjadi berbagai produk inovatif, sehingga tim kami sudah melakukan uji Coba di Lab Universitas Negeri Malang.



Gambar 7. Percobaan Pengolahan Pisang Candi

Hasil uji coba maka diperoleh ada 3 produk yang memiliki potensi optimal antara lain Risoles Gedang Manja, Cake Pisang Kopi Gajahrejo, dan Gedang Crispy.



Gambar 8. Produk Risoles Gedang Manja, Cake Pisang Kopi, Gajahrejo Gedang Crispy

Produk ini tidak hanya memperkaya variasi kuliner desa, tetapi juga meningkatkan nilai tambah komoditas pisang yang sebelumnya dijual mentah dengan harga rendah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan peserta ibu-ibu PKK



Gambar 9. Peserta dan Praktik Kegiatan Pengabdian

Respon peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan produk kuliner lokal dan berencana memasarkan hasil olahan melalui platform digital maupun bazar desa.



Gambar 10. Hasil Produk

Secara konseptual, hal ini sejalan dengan teori ekonomi kreatif yang menekankan pentingnya inovasi produk dalam meningkatkan daya saing UMKM (Agustina et al., 2021; Qori Lutfiyani et al., 2022). Produk ini juga semakin indah dengan dilakukan proses branding dengan memberikan kemasan, dan juga logo yang menarik untuk menjadi produk oleh-oleh.

Pemberdayaan Karang Taruna dan Pembangunan Kolam Bioflok

Karang Taruna sebagai motor pemuda desa berperan aktif dalam pembangunan kolam bioflok untuk budidaya lele. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis baru bagi pemuda, tetapi juga membuka peluang terbentuknya unit usaha ekonomi baru di desa.

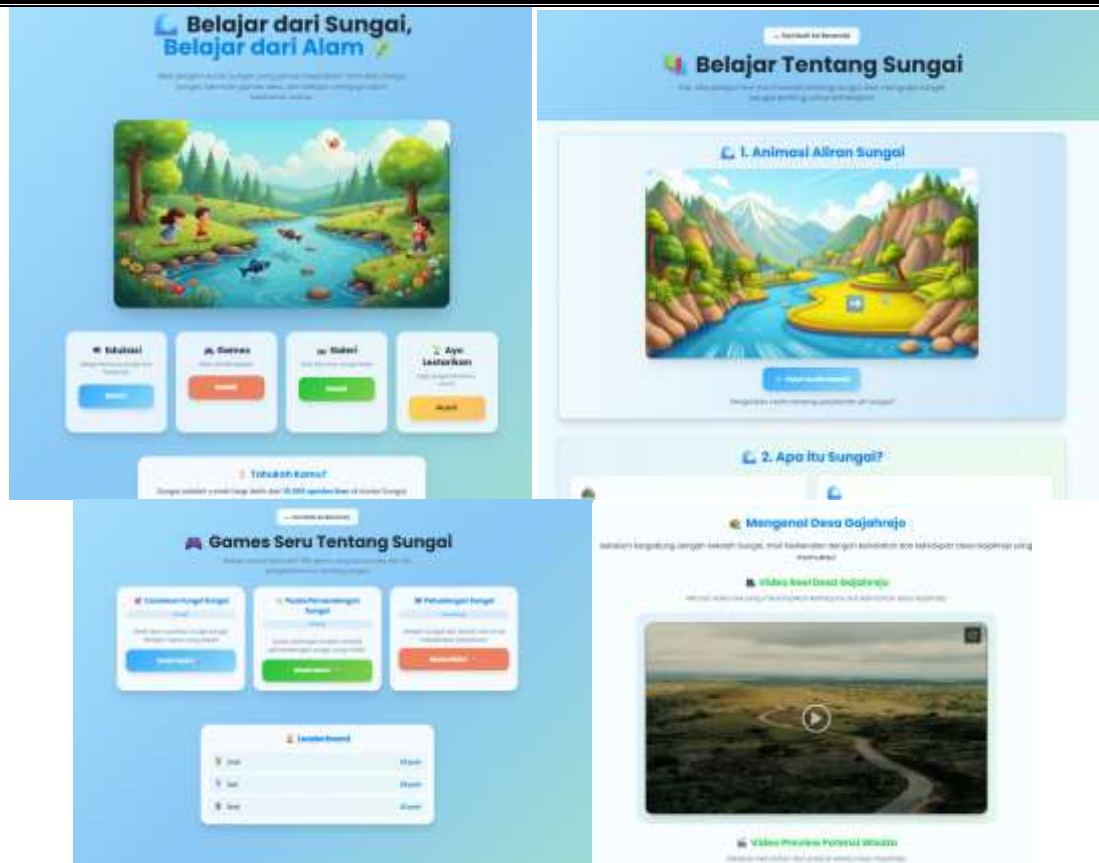


Gambar 11. Ilustrasi Kolam Bioflok di Tasik

Kolam bioflok dirancang untuk berfungsi ganda, yakni sebagai sarana produksi ikan air tawar sekaligus objek eduwisata yang dapat diperlihatkan kepada pengunjung. Teknologi bioflok sendiri terbukti lebih efisien dibandingkan metode tradisional karena mampu menekan biaya pakan dan menjaga kualitas air. Bagi desa, penerapan teknologi ini menjadi tonggak penting dalam transformasi budidaya ikan menuju sistem yang lebih modern dan berkelanjutan. Pada Kegiatan ini, tim pengabdian memberikan 4 Kolam Bioflok dan juga sarana pendukungnya untuk menjadi sarana edutourism desa Gajahrejo.

Pembuatan Website Edukasi Sungai

Website edukasi sungai (<https://mampirgajahrejo.lovable.app/>) dikembangkan sebagai media digital untuk memperkenalkan potensi sungai sekaligus sarana pembelajaran interaktif bagi generasi muda. Konten website meliputi informasi mengenai ekosistem sungai, pentingnya konservasi, serta permainan edukatif untuk meningkatkan literasi lingkungan.



Gambar 12. Isi Website Mampir Gajahrejo

Keberadaan website ini menjadi inovasi baru bagi Desa Gajahrejo, karena sebelumnya masyarakat belum pernah memanfaatkan teknologi digital untuk tujuan edukasi maupun promosi desa. Dengan adanya website, desa memiliki “etalase digital” yang dapat diakses oleh siapa saja, sehingga memperluas jangkauan promosi desa ke tingkat yang lebih luas.

Sosialisasi Website di SDN 1 Gajahrejo

Sosialisasi awal dilakukan di SDN 1 Gajahrejo dengan melibatkan siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan ini, siswa diperkenalkan dengan konsep Sekolah Sungai berbasis website. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pemaparan materi di Kelas.



Gambar 13. Sesi Materi tentang Sungai berbasis Web

Pada sesi ini dilakukan dengan berbasis website, siswa sangat antusias karena belajar dengan basis web, karena terdapat banyak sekali gambar, warna, dan materi yang menarik. Langkah selanjutnya dilanjutkan dengan meminta siswa untuk bermain games yang sudah tersedia di web, untuk meningkatkan pemahaman dengan basis games.



Gambar 14. Sesi Permainan edukatif terkait sungai

Antusiasme siswa terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam mencoba permainan edukatif dan membaca informasi yang tersedia. Hal ini membuktikan bahwa integrasi teknologi digital dengan pembelajaran lingkungan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak.



Gambar 15. Pemberian poster dan Dokumentasi Bersama

Lebih jauh, kegiatan ini juga mendukung literasi digital di tingkat pendidikan dasar, sehingga siswa tidak hanya belajar mengenai ekosistem sungai, tetapi juga terlatih menggunakan media digital sebagai sumber belajar. Tim Pengabdian juga membagikan poster untuk memberikan pemahaman bagi siswa, dan dapat ditepelkan di dinding.

Secara keseluruhan, dampak dari program pengabdian ini dapat dikategorikan dalam empat aspek utama: **Ekonomi:** Produk kuliner baru berbasis pisang memberi nilai tambah bagi UMKM, sementara kolam bioflok membuka peluang usaha baru. **Sosial:** Pemberdayaan Karang Taruna dan keterlibatan ibu-ibu PKK meningkatkan partisipasi aktif masyarakat. **Lingkungan:** Literasi ekologis mulai tumbuh pada anak-anak melalui Sekolah Sungai. **Wisata:** Branding baru Desa Gajahrejo sebagai destinasi edutourism berbasis sungai mulai terbentuk, menambah alternatif daya tarik selain pantai. Temuan ini memperlihatkan bahwa program edutourism tidak hanya berdampak pada satu aspek, tetapi mampu menyentuh dimensi ekonomi, sosial, dan ekologis secara simultan. Dengan demikian, Desa Gajahrejo kini memiliki identitas baru yang lebih inklusif

dan berkelanjutan, yang berpotensi menjadi model bagi desa lain dalam mengembangkan wisata berbasis potensi lokal.

Program *Edutourism Pesona Tirta Desa Gajahrejo* menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan desa wisata berbasis sungai bergantung pada integrasi antara aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan teknologi. Program ini telah berhasil memberikan dampak positif yang dapat diukur dalam beberapa dimensi:

1. Ekonomi: Program ini meningkatkan nilai tambah produk lokal dengan mengubah pisang Candi yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk mentah menjadi produk kuliner inovatif seperti Risoles Gedang Manja, Cake Pisang Kopi Gajahrejo, dan Gajahrejo Gedang Crispy. Selain itu, penerapan teknologi bioflok dalam budidaya ikan air tawar membuka peluang usaha baru yang lebih efisien dan ramah lingkungan, yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Sosial: Pemberdayaan masyarakat, terutama ibu-ibu PKK dan Karang Taruna, melalui pelatihan dan keterlibatan langsung dalam proses produksi dan pemasaran, telah meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mereka untuk mengembangkan usaha kuliner dan perikanan. Program ini juga berhasil memperkuat partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa, sehingga tercipta rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap program tersebut.
3. Lingkungan: Melalui program *Sekolah Sungai*, yang melibatkan generasi muda dalam pembelajaran tentang pentingnya konservasi lingkungan melalui website edukasi interaktif, terjadi peningkatan literasi ekologis. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran jangka panjang terhadap pelestarian sungai sebagai ekosistem yang harus dijaga.
4. Wisata: Branding baru Desa Gajahrejo sebagai destinasi *edutourism* berbasis sungai semakin kuat. Pembangunan infrastruktur seperti kolam bioflok yang berfungsi sebagai objek wisata edukatif dan pengembangan website desa, telah memperluas daya tarik wisata dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke desa tersebut. Program ini berhasil menambah alternatif daya tarik selain wisata pantai yang selama ini menjadi unggulan desa.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan UMKM dan sektor perikanan, tetapi juga memperkuat kapasitas sosial dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Selain itu, program ini turut mendukung upaya pelestarian lingkungan dan mengembangkan wisata berbasis potensi lokal yang berkelanjutan. Oleh karena itu, program *Edutourism Pesona Tirta Desa Gajahrejo* dapat menjadi model bagi pengembangan desa wisata berbasis sumber daya alam dan teknologi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Keberlanjutan dari program ini diharapkan dapat diperkuat dengan jejaring kerjasama antara pemerintah desa, sektor swasta, dinas pariwisata, serta lembaga pendidikan, yang dapat memperluas dampak positif bagi desa Gajahrejo dan desa-desa lain di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Kemendikristek atas bantuan dana yang diberikan sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

Apresiasi juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang (LPPM UM) atas dukungan penuh dalam penyelenggaraan kegiatan, mulai dari fasilitasi administrasi, monitoring, hingga pendampingan pelaksanaan di lapangan.

Penghargaan dan terima kasih juga diberikan kepada Pemerintah Desa Gajahrejo, Karang Taruna, UMKM lokal, serta SDN 1 Gajahrejo, yang telah berpartisipasi aktif dan bekerja sama dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kolaborasi ini menjadi kunci utama keberhasilan program dan diharapkan dapat terus terjalin untuk pengembangan desa yang lebih maju dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, N., Maming, R., & Wahida, A. (2023). Pentingnya Peran Logo Dalam Membangun Branding Pada Umkm. *Jesya*, 6(1), 674–681. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.967>
- Faridah, F., Diana, S., & Yuniati, Y. (2019). Budidaya Ikan Lele Dengan Metode Bioflok Pada Peternak Ikan Lele Konvensional. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 224–227. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.74>
- Gunadi, I. M. A., Hanurajasa, D. N., & Firmansyah, R. (2022). Faktor prioritas pengembangan desa wisata Bantaragung sebagai desa wisata berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 7(1), 85–97.

- Hadaf, M. R., Alamsah, A. K., & Safitri, D. I. (2022). Pemetaan Potensi Desa Sebagai Bentuk Rancangan Membangun Desa Mandiri (Studi Pada Desa Jatirejoyoso Kabupaten Malang). *Journal of Governance Innovation*, 4(1), 27–45. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v4i1.1162>
- Jehadut, T., Fatkhiyah, S., & Kandoi, R. T. (2024). *Optimalisasi Produk UMKM Desa Wonokerso Melalui Pemanfaatan Platform Marketplace*. 1(1), 1–4.
- Mulyono, R. D. A. P., Rosa, D. V., Prasetyo, H., & Mahardiyanto, A. (2024). Mentoring Smart Cultural Tourism Berbasis Potensi Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi di Desa Klungkung Kabupaten Jember. *Warta Pengabdian*, 18(1), 70–88. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v18i1.46992>
- Oktavianingrum, A., Dwi Nur Hidayati, & Ertien Rining Nawangsari. (2023). *Strategi Branding Membangun Brand Identity Pada UMKM*.
- Prasasti, A., Shinta Dhewi, T., Putri Nuari, K., & Inna Aulisaina, F. (2022). *Pendampingan Desa Wisata : Konsep Desa Wisata Coban Kembar dan Coban Asmoro Desa Gajahrejo*.
- Puspaningtyas, A., Hartono, S., & Administrasi Negara, I. (2024). Penguatan Program Sekolah Sungai berbasis Lingkungan Berkelanjutan di Gunung Anyar Tambak, Kota Surabaya (Strengthening the River School Program Based on Sustainable Environment in Gunung Anyar Tambak, Surabaya City). In *SERAMBI Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, Issue 2).
- Rohiani, A. (2021). Perencanaan Penataan Ruang Desa Berbasis Potensi Desa sebagai Kendali Pembangunan Desa yang Terarah dan Berkelanjutan. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 5(1), 15–27. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2021.5.1.15-27>
- Sapuan, L., Bancin, Y., Amelia, F. R., Risyanta, B., Fajri, R. Al, Sarah, S., Andilla, F., & Hidayat, M. R. (2025). *Menggali Potensi Lokal Melalui Pengolahan Lidi Pelepah Sawit Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Desa Lae Balno*. 2(1), 39–49.
- Sumarta, N. H., Prabowo, M. A., Amidjaya, P. G., Supriyono, E., & Prameswari, A. P. (2021). Ceo characteristics and environmental performance: Evidence from Indonesian banks. *International Journal of Business and Society*, 22(2), 1015–1033. <https://doi.org/10.33736/ijbs.3779.2021>
- Suradji, M., Hudi, Moh., Musyafa', A. A., Muhyidin, A., & Rohmah, N. M. (2023). Optimalisasi Bantaran Sungai Sebagai Wisata Waduk Edukatif Di Desa Simorejo Widang Tuban. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 200–209. <https://doi.org/10.31943/abdi.v5i2.108>
- Yuardani, A. M., Heriyanto, H., Qadri, U., Rinaldi, H., Wana, D., Tandra, R., Sulaiman, S., & Prestoroika, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan untuk Pengembangan Pariwisata pada Desa Sungai Kupah. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 176–185. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.239>